

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

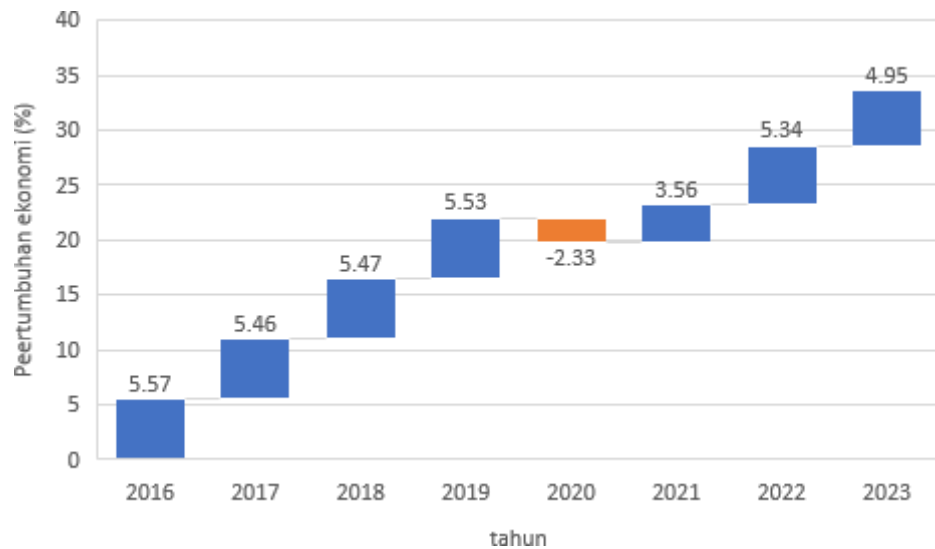
Keberhasilan pencapaian pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dapat diwujudkan melalui pembangunan, baik dalam konteks pemerintahan secara nasional (*national state*) maupun pemerintahan daerah (*local state*). Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses meningkatnya kapasitas produk perekonomian yang juga mempengaruhi tingkat pendapatan. Pertumbuhan ekonomi secara paradigmatik dijelaskan sebagai konstruksi simbolik untuk melihat keberhasilan pembangunan disuatu negara, karena pertumbuhan ekonomi merupakan proses perkembangan perekonomian menuju ke arah yang lebih baik (Karimah dan Aisyah, 2023). Pertumbuhan ekonomi secara esensial adalah kenaikan kapasitas produksi dalam jangka panjang sebagai kemampuan negara dalam menyediakan ragam pilihan jenis barang maupun jasa (Hasibuan dkk., 2023).

Dalam konteks yang lebih spesifik, pertumbuhan ekonomi sebagai perluasan atas kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa dari waktu ke waktu (Mankiw dkk, 1995). Ummah dkk. (2023) menyebutkan perkembangan kegiatan perekonomian menjadi pemicu bertambahnya barang serta jasa yang berbanding lurus dengan peningkatan kemakmuran atau kesejahteraan social. Berdasarkan pengertian tersebut tentunya pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur berdasarkan peningkatan output tapi bagaimana output tersebut dapat dirasakan oleh semua populasi. Tentunya pertumbuhan ekonomi diharapkan kontribusinya dalam mendorong kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi secara implementatif berhubungan dengan kebijakan publik (*public policy*) dan kebijakan sosial (*social policy*) dalam model pengambilan keputusan oleh pemerintah dalam percepatan pembangunan ekonomi (A. Maulana dkk., 2022). Dalam konteks kebijakan, pertumbuhan ekonomi dapat mengakomodasi kepentingan masyarakat yang berbentuk pengaturan kebijakan publik dan juga kebijakan sosial untuk menciptakan stabilitas sosial. Kebijakan ekonomi bertujuan untuk memandu penyesuaian pendapatan dan pengeluaran negara dalam rangka perbaikan kondisi perekonomian (Khafifah dkk., 2023).

Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dianggap sebagai tolok ukur kemajuan pembangunan suatu wilayah (Wulandari dan Pratama, 2022). Peningkatan keberhasilan pembangunan di suatu daerah dan stabilitas keadaan ekonomi akan meningkat seiring dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Kondisi ekonomi yang memburuk dan keberhasilan pembangunan yang rendah akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB merupakan indikator utama untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah, yang mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh aktivitas produksi di suatu wilayah (Nadila, 2023).

Sebagaimana kinerja perekonomian yang dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada gambar 1.1. Mulai tahun 2016 hingga tahun 2023 pergerakan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selalu tumbuh di atas 5 persen, akan tetapi mengalami kontraksi di tahun 2020 menjadi -2,33 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2016-2023

Gejolak ekonomi tersebut disebabkan oleh terhambatnya kinerja ekonomi selama masa pandemi Covid-19. Pemulihan ekonomi pun digalakan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur hingga berhasil kembali positif di tahun 2021 sebesar 3,56 persen dan terus berlanjut hingga periode ini. Tentunya pertumbuhan ekonomi akan lebih efektif jika dapat terdistribusi dengan baik kepada Masyarakat Jawa Timur melalui instrumen ataupun kebijakan khusus dari pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi dalam skema pembangunan sosial juga berhubungan erat dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial (*social welfare*) dan pengurangan angka kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Safitri dkk. (2021) adalah model pengukuran dengan membandingkan harapan hidup, melek huruf, tingkat pendidikan, dan standar hidup masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jawa Timur, terutama mereka yang masih hidup dalam kemiskinan dan pengangguran, terus dilakukan secara intensif. Tingkat pengangguran dan kemiskinan tinggi yang tidak segera ditangani berpotensi meningkatkan jumlah penduduk miskin dan pengangguran secara signifikan dari tahun ke tahun (Wau dkk., 2022). Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran di Jawa Timur memicu rendahnya tingkat pendidikan dan meningkatnya angka kriminalitas. Untuk mengurangi hal tersebut pemerintah akan mengfokuskan pada kebijakan untuk mengurangi tingkat pengangguran, pemberian stimulus pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan pengendalian jumlah penduduk (Murdiyana dan Mulyana, 2017; Ridwan dan Ihsan Sudawan Nawir, 2021).

Dalam pencapaian IPM secara paradigmatis menurut UU No. 25 tahun 2000 terdiri dari 4 (empat) komponen (1) Produktivitas, komponen ini menjelaskan bahwa, manusia harus berkemampuan untuk meningkatkan produktifitasnya dan berpartisipasi penuh dalam proses mencari penghasilan dan lapangan kerja. (2) Pemerataan, komponen ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama terhadap peluang ekonomi dan politik. (3) Keberlanjutan, tersedianya akses terhadap peluang atau kesempatan bukan hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi yang akan datang (Munandar dan Amirullah, 2021). (4) Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh semua orang, bukannya semata-mata dilakukan untuk semua orang (Safkaur, 2014).

Semua orang harus berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Semua orang harus mengambil

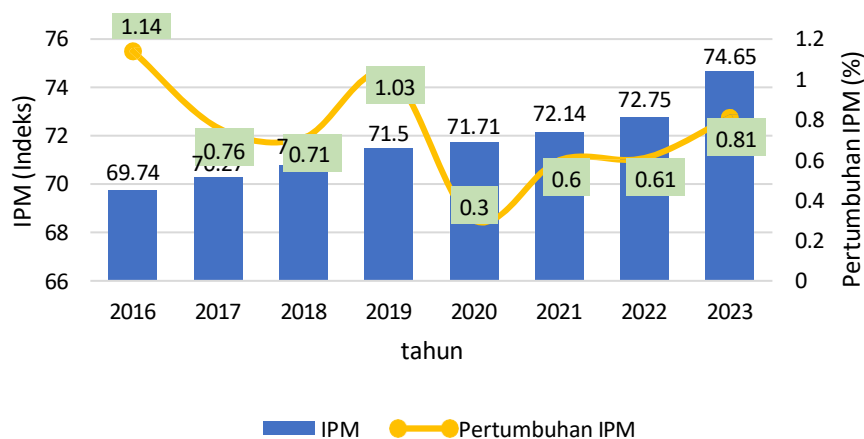
peran dan fungsi masing-masing sehingga pembangunan dapat dilakukan lebih cepat disertai oleh pengawasan agar lebih tepat sasaran. Aspek pemberdayaan dalam proses pembangunan akan menjamin efektivitas dan efisiensi pembangunan (Adelia Suryani, 2023; Purwanti, 2020). Mengawasi dan mengevaluasi pembangunan juga dapat dilakukan secara transparan dan akuntabel sehingga kebijakan yang berjalan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meningkat memberikan cerminan dari peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik (Yusuf dkk., 2022). Pendidikan yang lebih baik, kesehatan yang terjamin, dan kemampuan daya beli yang lebih tinggi membuat masyarakat lebih siap bekerja dan menghasilkan nilai tambah. Pada akhirnya pendapatan masyarakat meningkat dan kemiskinan berkurang. Pola tersebut juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan mencapai kesejahteraan sosial yang menyeluruh. Kesejahteraan ini tidak hanya mencakup aspek materi, seperti ekonomi, tetapi juga aspek non-materi seperti spiritual, intelektual, dan sosial. Aspek-aspek tersebut didasarkan pada 5 (lima) *mashlahah* dasar yaitu memelihara Agama (*Hifdzu ad-Dien*), memelihara jiwa (*Hifdzu an-Nafs*), memelihara Akal (*Hifdzu al-'Aql*), memelihara Keturunan (*Hifdzu an-Nasl*), dan memelihara Harta (*Hifdzu al-Maal*) sebagai modal utama dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Eris dkk., 2020). Indeks Pembangunan Manusia juga memposisikan iman dan ilmu pengetahuan sebagai instrumen penting dalam menentukan derajat manusia dalam konteks sosialnya sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-
 lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah SWT akan memberi
 kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya
 Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang
 yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang
 kamu kerjakan (QS. Al- Mujadalah : 11).

Berikut disajikan perubahan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
 di Provinsi Jawa Timur kurun waktu 2016-2023. Pada gambar 1.2 dapat diketahui
 bahwa tahun 2016 – 2023 pertumbuhan Indeks pembangunan manusia (IPM)
 Provinsi Jawa Timur terus mengalami pergerakan yang fluktuatif.



Sumber : Pemprov Jatim (2023)

Gambar 1.2 Perkembangan IPM Jawa Timur 2016 – 2023

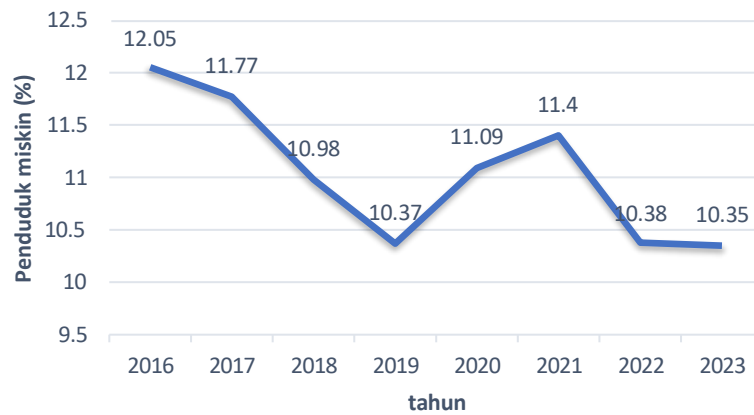
Pada awalnya di tahun 2016 IPM Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016
 berada pada angka 69,74 persen dan mengalami kontraksi pada saat masa Pandemi

COVID-19, namun terus berangsur membaik hingga pada tahun 2023 Jawa Timur mampu mencapai angka 74,65 persen. Peningkatan IPM di tahun 2023 didukung oleh peningkatan dari indikator pembentuk seperti umur harapan hidup saat lahir (UHH), harapan lama sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah (RLS), pengeluaran riil perkapita per tahun yang disesuaikan (BPS Jawa Timur, 2023).

Pembangunan daerah merupakan salah satu strategi efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, yakni pertumbuhan yang tidak hanya cepat tetapi juga mampu menyerap banyak tenaga kerja. Dengan meningkatkan peluang kerja, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta memastikan distribusi pendapatan yang adil baik di antara sektor ekonomi maupun individu, pembangunan ekonomi yang kuat dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Pemerataan pembangunan bertujuan untuk mengatasi ketimpangan sosial ekonomi. Hal tersebut terjadi karena wilayah yang menjadi pusat pembangunan umumnya menikmati pertumbuhan ekonomi yang pesat, sementara wilayah pinggiran seringkali tertinggal dalam hal pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan tingkat percepatan pertumbuhan daerah dipengaruhi oleh perbedaan ketersediaan sumber daya, kapasitas manajemen yang terbatas, dan infrastruktur yang tidak memadai (Surya, 2013).

Kemiskinan di Jawa Timur, terutama di wilayah pedesaan, masih menjadi tantangan signifikan dalam pembangunan. Indikator kemiskinan di Jawa Timur masih berada di bawah rata-rata nasional, meskipun di tiap tahunnya mengalami

penurunan (Bappeda Jawa Timur, 2021). Sebagaimana dalam gambar 1.3 dijelaskan terkait tingkat kemiskinan di Jawa Timur.



Sumber : Pemprov Jatim (2023)

Gambar 1.3 Tingkat Kemiskinan Jawa Timur 2016– 2023

Pada rentang tahun 2016 hingga 2023, presentase populasi penduduk miskin di Jawa Timur secara keseluruhan mengalami presentase yang naik turun. Angka kemiskinan menurun dari 12,05 persen pada tahun 2016 menjadi 10,37 persen pada tahun 2019. Lalu kembali meningkat di tahun 2020-2021, namun presentase penduduk miskin berhasil turun di tahun 2023 sebesar 10,35 persen. Hal ini menjadi bukti nyata akan efektivitas strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam upaya mengurangi angka kemiskinan.

Angka kemiskinan yang meunurun dilatarbelakangi oleh beberapa faktor ekonomi yang berkorelasi dengan penurunan persentase penduduk miskin seperti rendahnya tingkat inflasi, penurunan indeks harga konsumen untuk beberapa komoditas pangan, serta kenaikan indeks upah buruh tanaman (BPS, 2019). Proses pemulihan untuk mencapai penurunan angka kemiskinan secara signifikan memerlukan pendekatan jangka panjang yang berfokus pada penguatan

infrastruktur ekonomi desa, pengembangan kapasitas produksi lokal, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat desa dan kota.

Kebijakan pengentasan kemiskinan akan berjalan dengan tepat sasaran dan efisien, jika terdapat pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek kemiskinan, tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya. Contoh kebijakan tersebut adalah Program Gerdu-Taskin (Gerakan Terpadu-Pengentasan Kemiskinan) yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat miskin dalam mengakses sumber daya dan peluang ekonomi. Adapula, Program Agropolitan merupakan pendekatan pembangunan desa yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat secara ekonomi dan sosial, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa dan Intervensi Program Khusus Percepatan Penanggulangan Kemiskinan difokuskan pada lokasi Desa Tertinggal dan Desa Sangat Tertinggal (Bappeda Jawa Timur, 2021).

Program atau inisiatif bersama yang melibatkan sektor publik dan korporasi, serta masyarakat setempat, merupakan upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan (Wulandari dan Pratama, 2022). Pemerintah daerah memegang kendali penuh dalam merancang dan menjalankan program-program pembangunan, khususnya untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Dukungan terhadap keluarga kurang mampu menjadi prioritas awal agar masyarakat lebih aktif berpartisipasi.

Suatu daerah dapat dikategorikan maju apabila mampu meningkatkan taraf hidup seluruh warganya secara signifikan, didukung oleh pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, peningkatan produktivitas, dan pertumbuhan sektor-

sektor penunjang ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional (Herry dkk., 2021; Riawan dan Akbar, 2024). Komponen pendukung yang juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Zakat. Zakat sebagai salah satu rukun Islam, memiliki dimensi sosial-ekonomi yang sangat signifikan. Selain menjadi ibadah, zakat juga berperan sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi (Al-Labiyah dkk., 2023). Ditambah porsi penduduk beragama Islam di provinsi Jawa Timur mencapai 100 persen dari total penduduk yang dicatatkan pada 2022 lalu yang berjumlah 40.35 juta jiwa (99.58persen) (Kementrian Agama RI, 2022).

Di Indonesia perihal zakat tidak hanya diatur oleh agama, tetapi diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Bahkan ada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) yang bertugas mengelola dan menyalurkan zakat dari masyarakat. Di masyarakat, juga dapat ditemui lembaga zakat (LAZ) yang mengelola zakat di masjid-masjid. Zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) adalah cara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Fokus utama program ZIS adalah pada lima bidang prioritas.

Tabel 1.1 Realisasi Penyaluran ZIS Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Program Tahun 2023

No	Bidang Program	Realisasi 2023
1	Kemanusiaan	Rp 102,734,380,921
2	Kesehatan	Rp 5,004,585,385
3	Pendidikan	Rp 20,101,605,214
4	Ekonomi	Rp 10,712,426,737
5	Dakwah-advokasi	Rp 21,877,961,426
6	Operasional	Rp 40,520,063,130
Total		Rp 200,951,022,813

Sumber : BAZNAS (2024b)

Dari tabel 1.1 dapat terlihat bahwa capaian tertinggi pada penyaluran ZIS Provinsi Jawa Timur berdasarkan program tahun 2023 terjadi pada Kemanusiaan sebesar Rp 102.734.380.921 dan diikuti Operasional Rp 40.520.063.130, Dakwah dan Advokasi Rp 21.877.961.426, Pendidikan Rp 20.101.605.214, Ekonomi Rp 10.712.426.737, dan terakhir pada bidang Kesehatan Rp 5.004.585.385. Program kemanusiaan menjadi realisasi dana ZIS terbesar, terutama untuk membantu korban bencana dan masyarakat yang membutuhkan. Dana ZIS juga digunakan untuk mendukung kegiatan dakwah, bantuan permodalan UMKM, dan bantuan layanan Kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan. Penyaluran ZIS berdasarkan program diharapkan mampu membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat

Perspektif pada paragraf sebelumnya menjadi alasan penelitian ini untuk mengangkat konteks permasalahan terkait “Pengaruh Zakat, Infaq dan Shodaqah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Kemiskinan, terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini akan berfokus pada kondisi dan karakteristik ekonomi di Jawa Timur. Selain itu melakukan analisis komprehensif terkait pengaruh variabel Zakat, Infaq dan Shodaqah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Kemiskinan, terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Penelitian ini juga akan mengintegrasikan perspektif ekonomi konvensional dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Alghina dkk. (2019) dan Hamidi dkk. (2024) telah memberikan sumbangan penting dalam memahami peran zakat, infaq dan shodaqoh

dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, penelitian ini memperluas cakupan analisis dengan memasukkan variabel IPM dan tingkat kemiskinan sebagai variabel independen. Selain itu, berbeda dengan Gulcemal (2020) yang fokus pada negara berkembang, penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh IPM di tingkat provinsi Jawa Timur terhadap 29 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme kerja variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan melengkapi hasil penelitian terdahulu yang masih beragam terkait pengaruh zakat, infaq dan shodaqoh, IPM, dan Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur khususnya pada tingkatan 29 Kabupaten dan Kota di tahun 2019-2023. Berdasarkan pemaparan pada tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2023?
2. Apakah Infaq dan Shodaqah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2023?
3. Apakah indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2023?
4. Apakah tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2023?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian menentukan arah sebuah penelitian. Maksud penelitian menjelaskan alasan mendasar mengapa penelitian dilakukan, seperti untuk mengisi kelengkapan pengetahuan atau mengatasi masalah yang ada. Tujuan penelitian secara spesifik menjabarkan apa yang ingin dicapai, seperti mendeskripsikan suatu fenomena, menguji hipotesis, atau mengembangkan model baru.

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh Zakat, Infaq dan Shodaqoh, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat kemiskinan, terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 – 2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus searah dengan masalah atau permasalahan yang dirumuskan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini akan berkontribusi dalam kelengkapan hasil terkait pengaruh zakat, infaq dan shodaqoh, IPM, dan Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur khususnya pada tingkatan Kabupaten dan Kota di tahun 2019-2023. Berikut tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Zakat terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Infaq dan Shodaqah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2019– 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjadi bagian terpenting dalam penulisan karya ilmiah (*academic writing*) bagi civitas akademika dan merupakan bentuk reflektif dari tri dhrama perguruan yang terdiri dari Pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang mencakup pada manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

- Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi dalam menawarkan konsep pengetahuan dan pengembangan terhadap konsep teori yang sudah ada sebelumnya sehingga menjadi bagian terpenting dalam memperkaya khasanah perbendaharaan literatur kepustakaan berkisar pada Pengaruh Zakat, Infaq dan Shodaqoh, indeks pembangunan manusia (IPM), dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2023.

- Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi Masyarakat, pemangku kepentingan (*stake holder*), praktisi, khususnya pemerintah selaku pemangku

kebijakan (*policy making*) tentang Pengaruh Zakat, Infaq dan Shodakoh, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Kemiskinan, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2023. Sebagai konteks masalah atau permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.